

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Pada bab ini peneliti akan membahas data hasil penelitian yang sudah didapati dari Ruwatan Bersih Desa Dan Upacara Nyadran Dalam Tradisi Turun Temurun (Studi Multisitus Di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglinggis Tugu Trenggalek)” yaitu ketika masyarakat melaksanakan upacara bersih desa

##### **1. Mendeskripsikan proses dan tata cara ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun di Desa Nglinggis**

Tradisi upacara ruwatan bersih desa merupakan hal yang sudah mentradisi dikalangan masyarakat setempat yang masih menganut adat yang ada di lingkungan Desa Nglinggis. Akan tetapi hanya sebagian masyarakat yang mengikutinya. Upacara bersih desa tersusun akan beberapa acara yang resmi dan sakral, komponen yang berperan didalamnya yakni pemeritah desa dan tokoh masyarakat. Dimana salah satu tempat dijadikan suatu titik kumpul para masyarakat desa tersebut. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Kepala Desa Bapak Suyitno, beliau mengatakan bahwa didesa ini memang benar dari dulu sudah meneruskan adat istiadat yakni upacara bersih desa di setiap tahunnya dengan tujuan tertentu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa , Desa Nglinggis Kec. Tugu, Kab. Trenggalek Pada Tanggal 20 Mei 2021 Pukul 08 :00 WIB

Upacara bersih desa memiliki peran yang penting dalam hal melestarikan warisan budaya leluhur. Desa Nglingsis memiliki suatu tradisi yang hingga sekarang masih dilakukan. Dalam hal ini upacara bersih desa dilaksanakan pada bulan Jawa yakni jatuh pada bulan Shelo. Karena jatuh dibulan shelo maka dinamakan (selan). Upacara bersih desa dilakukan didua tempat yakni dibalai desa dan di makam atau orang Jawa biasa menyebut di pesarean. Upacara bersih desa kalau disini diselenggarakan dua kali. Di hari kamis pengajian, hadrah dan tahlilan. Dihari berikutnya upacara nyadran.<sup>2</sup>

Ritual bersih desa di desa Nglingsis dilaksanakan sekali dalam satu tahun. Tradisi ruwatan bersih desa yang sudah turun temurun dari orang terdahulu ini dinamai dengan upacara nyadran. Desa tersebut menyebutnya dengan nama sadrana/nyadran. Nyadran adalah tradisi pembersihan makam yang dilakukan oleh warga Desa Nglingsis. Kegiatan ini dilakukan dipagi hari sampai dengan selesai. Hal yang dilakukan yakni berupa pembersihan makam, tabur bunga dan puncaknya berupa kenduri selamatan dilingkup para leluhur. Namun disisi lain kegiatan ini merupakan salah satu bentuk rasa syukur warga Desa Nglingsis atas limpahan berkah yang diterima masyarakat selama ini kemudian juga berdoa untuk keselamatan dan kesejahteraan kedepannya.<sup>3</sup> Selanjutnya peneliti mengamati kegiatan tersebut.

Masyarakat dari zaman saya belum ada disini sudah melakukan ritual nyadran, karena didesa ini terdapat beberapa dusun, ritual nyadran dilaksanakan di dua tempat yakni di pesarean Krajan dilaksanakan sebelum menjelang puasa dan di dusun pacar dilaksanakan dibulan shelo atau setelah hari raya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa, Desa Nglingsis, Kec Tugu Pada Tanggal 20 Mei 2021 Pada Pukul 17:00 WIB

<sup>3</sup> Observasi Desa Nglingsis, Kec Tugu Pada Tanggal 10 Juni i 2021 Pada Pukul 17:00 WIB

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Kasi Sekretaris, Desa Nglingsis, Kec Tugu Pada Tanggal 10 Mei 2021 pada Pukul 07:30 WIB

Hal ini ritual bersih desa mengenai upacara nyadran dimulai setelah hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada hari Jum'at Pon tanggal 11 Juni 2021 jam 07 :00 pagi-selesai. Namun sebelum upacara nyadran dilaksanakan hari sebelumnya yakni hari Kamis Desa Nglingsis melaksanakan acara keagamaan yakni tahlilan, pengajian dan juga hadrahan bertempat dibalai Desa.<sup>5</sup> Dengan tujuan do'a bersama dengan rangkaian doa bacaan kalimah toyibah (tahlil) yang dipimpin oleh Bapak Kyai Sutris.

Bersih desa itu merupakan peninggalan leluhur yang tidak boleh di tinggalkan, budaya ini tetap dilestarikan dari tahun ketahun. Karena budaya ini sudah melekat dari zaman dahulu hingga zaman sekarang. Budaya bersih desa ini tujuannya yakni membersihkan desa agar terhindar dari marabahaya dan meminta keselamatan kesehatan dan kesejahteraan kedepannya. Dikatakan bersih itu yakni bersih dari hal-hal negative, fikiran negative dan prasangka-prasangka buruk, serta dengan adanya pikiran positif dimasyarakat harapannya supaya desa menciptakan kerukunan antar lingkungan tetangga.<sup>6</sup>

Dari kegiatan atau acara keagamaan didalamnya terdapat unsur Islami yakni mendoakan melalui acara tahlilan mengirim doa para leluhur atau orang terdahulu. Doa dipimpin oleh Mbah Modin yakni Bapak Suwito, selanjutnya sebagai acara penutup diiringi dengan hadrahan.

---

<sup>5</sup> Observasi Desa Nglingsis, Kec Tugu Pada Tanggal 11 Juni 2021 Pada Pukul 19:00 WIB

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Kyai Dalam Pengajian, Desa Nglingsis, Kec Tugu Pada Tanggal 10 Juni 2021 Pada Pukul 19:00 WIB



Gambar 1.3 Kegiatan bersih desa di tahun 2020<sup>7</sup>



Gambar 1.4 Kegiatan bersih desa di tahun 2021<sup>8</sup>

Desa Nglingsis terdapat 3 tempat pemakaman umum dan ada beberapa pemakaman khusus. Masing-masing makam ada di wilayah perdusunan yang berbeda yakni makam jeruk gulung di Dusun Tegalombo, makam wijen di Dusun Krajan, dan makam gedong setono di Dusun Pacar. Namun ada salah satu makam yang dijadikan tempat untuk melaksanakan ritual Nyadran tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara pendapat Bu Suti beliau berkata:

---

<sup>7</sup>Dokumentasi Desa Nglingsis, Kec Tugu Pada Tanggal 10 Juni 2021 Pada Pukul 19:00 WIB

<sup>8</sup> Dokumentasi acara di Desa Nglingsis, Kec Tugu Pada Tanggal 10 Juni 2021 Pada Pukul 19:30 WIB

Pelaksanaan ritual bersih desa nyadran ini biasanya dilaksanakan dipemakaman umum dusun Pacar oleh sebagian masyarakat dan pemerintah desa yang dipimpin oleh dongke (sesepuh) dan Bapak Kepala Desa. Pada tahun kemarin ritual ini diikuti oleh 50% masyarakat saja dikarenakan adanya pandemi, jadi ada pembatasan khusus. Namun demikian dari himbauan pemerintah wajib mematuhi protokol kesehatan yakni jaga jarak, menggunakan masker dan tidak melakukan jabat tangan.<sup>9</sup>

Dari 50% masyarakat yang mengikuti upacara nyadran mereka membawa makanan yang wadahnya diember besar dan ada nasi lodho ingkung (ayam jawa) biasanya orang Jawa menyebutnya dengan kata “Ambengan” tujuannya untuk bersedekah. Selain itu juga membawa makanan khas seperti jadah, salak dan Jenang atau makanan dari bahan baku ketan. Orang Jawa menyebut nyadran itu maknanya berdoa, namun ada sebagian orang yang belum mengerti apa itu makna nyadran. Akan tetapi upacara nyadran ini diakui masyarakat dan atas kesepakatan bersama dilakukan setiap tahunnya di bulan Shelo.

Nyadran itu peninggalan nenek moyang terdahulu, biasanya dilaksanakan di pemakaman dengan membawa makanan-makanan yang terdiri dari nasi dalam wadah, berserta isinya. Kalau dulu wadahnya, sebuah benda kuningan dan juga tidak lupa dengan kendi wadah air dan bunga kenanga. Biasanya dalam wadah kuningan isinya nasi, lodho ingkung, srendeng, telur dadar, pisang, jenang, jadah, salak dan perumbian (kala pendem). Dan sesajen yang didalamnya berisi menyan, pisang, air dan bunga kenanga di pincuk menggunakan daun pisang. Ritual ini sudah ada sejak lama. Di jaman dahulu sebelum saya lahir katanya kalau acara nyadran disembelih sapi atau kambing kemudian dibawa ke pemakaman umum yang di gunakan untuk ritual tersebut. Dengan tujuan doa bersama yakni mendoakan arwah leluhur, kemudian makanan itu dibagikan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Kasun Desa Nglinggis, Kec Tugu Pada Tanggal 10 Juni 2021 Pada Pukul 19:30 WIB

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Masyarakat, Desa Nglinggis, Kec Tugu Pada Tanggal 11 Juni 2021 Pada Pukul 08:00 WIB

Sadrana ini semacam tahlilan yang ada didesa ini, ritualnya juga sakral diikuti masyarakat dengan hikmat, disana juga disediakan tikar untuk tempat makanan dan tempat duduk masyarakat ketika tahlilan. Pesarean (pemakaman) yang digunakan ritual itu sudah bersih karena ada juru kunci yang bertanggung jawab membersihkan makam. Sebelum acara dimulai kami juga membersihkan makam tersebut.<sup>11</sup>

Selanjutnya peneliti ikut ketempat pemakaman untuk mengamati kegiatan ritual upacara nyadran yang dilakukan oleh sebagian masyarakat. Dari hasil pengamatan terlihat sejumlah makanan-makanan yang sudah disajikan untuk rangkaian acara.<sup>12</sup>



Gambar 1.5 Jenis makanan untuk sedekah

Sebelum makanan dibagikan selanjutnya melakukan doa bersama beserta tahlil yang dipimpin oleh juru kunci atau Mbah Modin Desa. Makna pembagian makanan tersebut tujuannya untuk bersedekah. Selain itu ada sesaji/sesajen yang terletak disalah satu makam yang di batasi dengan pagar besi. Makam itu adalah makam salah satu sesepuh/leluhur jaman terdahulu.

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Ketua Rt, Desa Nglingsis, Kec Tugu Pada Tanggal 11 Juni 2021 Pada Pukul 08:00 WIB

<sup>12</sup> <sup>12</sup> Observasi Desa Nglingsis, Kec Tugu Pada Tanggal 11 Juni 2021 Pada Pukul 19:00 WIB

Ya saya sebagai modin desa disini bertugas memimpin acara dan doa, sebelum saya memimpin doa upacara ini sebenarnya dulu bukan saya, tapi juru kunci dari makam ini yakni bapak Santo, sekarang sudah meninggal digantikan oleh anaknya, akan tetapi anaknya hanya sebagai penjaga makam dan saya yang memimpin doa diacara upacara nyadran ini. Makam disini bukan makam keramat yang dikhusus akan tetapi makam umum masyarakat wilayah dusun pacar. Dulu juga ada beberapa pertanyaan mengenai siapa yang dimakamkan didalam pagar besi dan itu hanya lima jumlahnya. Menurut juru kunci yang sudah meninggal, makam yang ada didalam pagar besi itu dikenal sebagai salah satu warga sesepuh paling tua atau leluhur. Biasanya setelah acara ini ada tabur bunga dimakam oleh bapak kepala desa.<sup>13</sup>

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya dalil pelaksanaan bersih desa dan ritual nyadran merupakan sesuatu hal untuk bersedekah dan wujud syukur atas segala nikmat dari Allah SWT.



Gambar 1.6 Pembagian Ambeng

Ya benar makanan yang sudah disiapkan dan disajikan untuk kenduri kemudian dibagikan, kalau dulu makanan tersebut boleh dimakan ditempat untuk saat ini hanya sebagian yang makan ditempat sebagian besar dibawa pulang, jadi, selain itu ambengan yang tersisa di wadah dikembalikan kepemilikinya. Jadi tidak semua yang dibawa dibagikan akan tetapi masih ada sisa yang harus dibawa. Biasanya makan nya di balai Desa karena setelah acara nyadran itu ada ruwatan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Modin , Desa Nglingsis, Kec Tugu Pada Tanggal 11 Juni 2021 Pada Pukul 07:00 WIB

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Masyarakat, Desa Nglingsis, Kec Tugu Pada Tanggal 11 Juni 2021 Pada Pukul 08:00 WIB

Tradisi Jawa yang sudah melekat dimasyarakat ini bertujuan untuk menghormati para leluhur, karena warga masyarakat menghargai para leluhur atau pendahulu yang membabat desa (asal muasal desa tersebut). Upacara bersih desa yang dilakukan oleh masyarakat desa Nglingsis ini dipercaya untuk membersihkan desa agar terhindar dari marabahaya dan beberapa wabah penyakit. Dengan demikian rasa memiliki tanggung jawab dalam melestarikan budaya didesa ini sebagai generasi penerus dari tahun ketahun yang akan mewariskan ke generasi berikutnya. Masyarakat dan pemdes sepakat mengadakan upacara bersih desa disetiap tahunnya yaitu dibulan shelo.

Sadran atau nyadran menurut pendapat tokoh agama dimasyarakat yakni boleh dilakukan asalkan tidak melenceng pada hal yang menimbulkan kesyirikan. Karena sebenarnya sadrana atau nyadran itu merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat rezeki , kelancaran dan kemudahan selama ini. Nyadran itu juga memiliki sifat silaturahmi mbak, didalamnya ada unsur bertemu bersama dan saling bertegur sapa.<sup>15</sup>

## **2. Mendeskripsikan penanaman nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun di Desa Nglingsis**

Upacara bersih desa merupakan suatu tradisi yang hingga sekarang masih digelar dilingkungan masyarakat desa Nglingsis. Konon katanya upacara ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam masyarakat, melihat tujuan bersih desa yakni masyarakat percaya dengan acara upacara bersih desa dapat membersihkan desa dari marabahaya dan memberi keselamatan dari hal-hal yang buruk. Namun disisi lain desa ini masih

---

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Masyarakat , Desa Nglingsis Kec. Tugu, Kab. Trenggalek Pada Tanggal 12 Juni 2021 Pukul 12 :00 WIB



menggunakan tradisi nenek moyang, adat istiadat selalu digunakan saat melakukan kegiatan tertentu. Tradisi yang dimaksud yakni selamatan (kondangan) bahkan di upacara bersih desa juga ada tradisi ruwat dengan kondangan. Kegiatan ini hasil dari pelestarian budaya setempat yang masih dilanjutkan hingga sekarang. Dengan demikian dibalik tujuan dari upacara bersih desa ini tidak merubah adanya kepercayaan atas siapa sang pencipta dan keberadaan Allah SWT ( Tuhan Yang Maha Esa) . Bersih desa merupakan suatu hal wadah bagi agama dan budaya yang saling berhubungan dalam menjaga tradisi upacara bersih desa.

Nguri budaya (melestarikan budaya) Bersih desa sudah melekat didesa ini, setelah acara nyadran biasanya dilanjutkan dengan ruwatan bersih desa, ruwatan ini bertujuan untuk menghindari malapetaka didesa ini mbak. Begini mbak selain melestarikan budaya dari nenek moyang kita terdahulu upacara bersih desa ini memiliki makna yaitu agar Allah SWT selalu memberi keselamatan, dan kesejahteraan<sup>16</sup>

Selain menggelar upacara bersih desa dengan ritual upacara nyadran Desa nglinggis juga mengadakan ritual ruwatan. Ruwatan digolongkan menjadi 3 bagian yang pertama ruwatan untuk diri sendiri, yang kedua ruwatan untuk orang lain, dan yang selanjutnya yakni ruwatan umum.

---

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Sesepuh Desa, Desa Nglinggis Kec. Tugu, Kab. Trenggalek, Pada Tanggal 12 Juni 2021 Pukul 07:30 WIB



Gambar 1.7 Peralatan Untuk Ruwatan

Setelah peneliti datang dibalai desa Nglingsis, pelaksanaan ruwatan bersih desa akan segera dimulai pada pukul 08 :00 WIB. Dengan segala persiapan peralatan dan juga makanan yang sudah tersedia. Orang yang berperan dalam upacara ruwatan sudah siap untuk melakukan prosesi ruwat.<sup>17</sup>

Dari hasil pengamatan peralatan yang disiapkan seperti gambar diatas ini peralatan dapur yang masih baru semua dan memiliki makna tertentu.



Gambar 1.8 Prosesi Ruwatan

---

<sup>17</sup> Observasi Desa Nglingsis, Kec Tugu Pada Tanggal 11 Juni 2021 Pada Pukul 08:00 WIB

Prosesi ngruwat oleh Bapak dalang Jemani berjalan dengan lancar yang diikuti oleh seluruh pemerintah Desa Nglingsis, sesuai dengan tata cara dan prosesnya ritual ini didahului dengan do'a. Ngruwat atau ruwat artinya dilepaskan atau dibebaskan, hal ini maksudnya melepaskan atau membebaskan dari sesuatu yang menimbulkan bahaya, malapetaka atau keadaan yang tidak baik. Ngruwat yaitu menjaga tradisi budaya jawa (nguri-nguri budoyo) yang dilakukan sejak zaman dahulu setiap bulan selo di penanggalan Jawa.

Pemerintah Desa Nglingsis melestarikan tradisi leluhur tersebut yaitu menggelar acara ngruwat yang bertempat di balai Desa Nglingsis yang dihadiri oleh pemerintah Desa Nglingsis dan tokoh masyarakat setempat. Ngruwat dimulai pada pukul 09 :00 WIB dengan dipandu oleh seorang Dalang.<sup>18</sup>

Dalam upacara ruwat bersih desa biasa harus menyediakan beberapa peralatan dalam pelaksanaannya. Peralatan tersebut memiliki makna tersendiri. Berikut nama-nama alat yang harus dipersiapkan sebelum acara dimulai:

1. Wadah (Bokor Emas Didalamnya Ada Bunga Setaman)
2. Kemenyan
3. Arang
4. Sesaji (Tembakau, Pisang Raja Lengkap, Kelapa, Beras, Telur, Kemiri, Cabai, Bawang, Brambang)

---

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Kasi Pelaksanaan, Desa Nglingsis Kec. Tugu, Kab. Trenggalek Pada Tanggal 12 Juni 2021 Pukul 10 :00 WIB

5. Kendil, Parut, Lemper, Ulek
6. Kipas Dan Tikar
7. Wadah Api (Umpling Wadah Api)
8. Tungku / Pawonan
9. Satu Set Kembang
10. Peralatan Dapur ( Kalo, Pithi/tompo, Kukusan, Tampah)<sup>19</sup>



Gambar 1.9 Makanan Kenduri



Gambar 1.10 Prosesi Kenduri dan Tahlilan

---

<sup>19</sup> Laporan Data Dari Sesepuh Desa, Desa Nglingsis, Kec Tugu , Kab. Tulunggaung Pada Tanggal 12 Juni 2021 Pukul 08:00 Wib

Selain peralatan dapur dan lainnya dalam acara ruwatan bersih desa juga ada banyak yang dipersiapkan mulai dari makanan-makanan untuk ruwatan (kondangan). Makanan-makanan tersebut ada maknanya.

1. Nasi Kuning ( Sego Punar)

Nasi yang diwarnai menggunakan kunyit yang dihiasi dengan serondeng, telur (suwir)

2. Nasi Gurih

Nasi uduk yang terbuat dari beras yang dikasih santan kelapa, biasanya disajikan dengan ingkung.

3. Lodho Inkung (Ayam Jawa)

Ayam jawa yang dimasak dengan cara di gapit dan di panggang , biasanya diletakan diatas nasi gurih

4. Nasi Kering (Karuk Gimbal)

Nasi (sangria) /digoreng yang diberi dengan gula merah

5. Nasi Tumpeng

6. Ketupat

7. Nasi Dalam Wadah (Taker)

8. Jadah Riph dari tepung ketan

9. Jenang Merah

10. Perumbian (Kala Pendem)

11. Nasi Serondeng

12. Labu

### 13. Makanan berupa kerupuk rengginang dan ampyang<sup>20</sup>

Acara ngruwat desa Nglingsis dibuka dengan acara kenduri (kondangan), kenduri ini merupakan simbol toleransi Islam. Diacara kenduri ini gunanya mendoakan para leluhur.

Iya mbak disini sebelum acara ngruwat pasti ada kenduri, selain mendoakan para leluhur, namun juga berdoa agar tetap dalam keselamatan dan lindungan yang maha kuasa. Sebenarnya bisa mendoakan tanpa kenduri (kondangan), namun disini warga tetap melakukannya. Karena keberadaan kenduri ini tidak lepas dari kepercayaan dengan hal-hal yang kurang baik.<sup>21</sup>

Usai acara dibuka, kemudian dilanjutkan dengan ngruwat membacakan do'a-do'a Islami dan do'a Jawa. Kemudian dilanjutkan dengan mewajibkan kepada Desa dan seluruh perangkat desa membasuh muka dengan air yang telah di doakan tersebut. Selanjutnya menyiram air doa disekitar balai desa dengan tujuan sebagai pagar agar terlindungi dari marabahaya<sup>22</sup>. Setelah dalang desa membacakan do'a dan menggelar ritual tersebut kemudian dilanjutkan dengan memakan makanan yang telah dibawa dari rumah.<sup>23</sup>

Upacara bersih Desa Nglingsis ini juga mengadakan kegiatan keagamaan doa bersama, tahlilan ,dan hadrahan. Acara tahlilan atau doa bersama ini dilaksanakan dibalai desa untuk mendoakan para leluhur. Budaya tahlilan adalah salah budaya yang tetep terpelihara oleh

---

<sup>20</sup> Laporan Data Dari Sesepuh Desa, Desa Nglingsis, Kec Tugu , Kab. Trenggalek Pada Tanggal 12 Juni 2021 Pukul 08:00 WIB

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Sesepuh Desa, Desa Nglingsis, Kec Tugu , Kab. Trenggalek Pada Tanggal 12 Juni 2021 Pukul 08:00 WIB

<sup>22</sup> Observasi Desa Nglingsis, Kec Tugu Pada Tanggal 11 Juni 2021 Pada Pukul 07:00 WIB

<sup>23</sup> Wawancara Dengan Babinsa Desa, Desa Nglingsis, Kec Tugu , Kab. Trenggalek Pada Tanggal 12 Juni 2021 Pukul 10:00 WIB

masyarakat. Sudah menjadi tradisi dikalangan Umat Islam. Karena hal ini tidak saja pada suatu kepercayaan yang bersifat teologis akan tetapi juga pada persoalan tradisi sosio-kultural yang ada didalamnya.

Ya mbak, didesa ini tahlil masih berlanjut, jikalau ada orang yang meninggal dunia hampir semua tuan rumah mengadakan prosesi tahlilan. Yang saya ketahui jika almarhum meninggal selama ketujuh hari sampai dengan 1000 hari ada tahlilannya. Karena sifatnya yang mendoakan almarhum. Tahlil adalah pembacaan serangkaian ayat suci Al-Qur'an dan dzikir yang dianggap mempunyai keutamaan besar.<sup>24</sup>

Sebagian masyarakat besar berpendapat bahwa tahlil/tahlilan ini salah satu bagian ritual dalam selamatan/kenduri. Menurut kepercayaan masyarakat setempat tujuan tahlilan yakni untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia. Tahlilan bisa dilaksanakan dimushola dan dirumah-rumah.

Selasa kemarin baru saja ada dua orang yang meninggal dunia mbak, ada pihak keluarga nya yang meminta untuk ditahlilkan. Kami dari anggota jamaah yasin membagi waktu misalnya badha magrib dirumah si A dan badha isya'nya dirumah si B. kalau badha magrib jam 06:00 harus sudah mulai dan itu dilaksanakan di perumahan mbak. Kalau badha isya' ya sekitar jam 07:00 keatas mbak. Beda lagi nanti kalau malam Jum'at biasanya waktunya cukup lama.<sup>25</sup>

Tahlil atau tahlilan merupakan tradisi budaya Islam zaman dahulu yang sudah cukup lama. Tradisi ini merupakan hasil akulturasi antara nilai-nilai masyarakat setempat dengan nilai-nilai Islam sehingga mudah diterima dan pahami di Indonesia. Selain itu dalam acara tahlil juga membacakan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara Masyarakat Desa, Desa Nglingsis, Kec Tugu , Kab. Trenggalek Pada Tanggal 13 Juni 2021 Pukul 10:00 WIB

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Jamaah Yasin Desa, Desa Nglingsis, Kec, Tugu , Kab. Trenggalek Pada Tanggal 12 Juni 2021 Pukul 08:00 WIB

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Mbah Modin Desa, Desa Nglingsis, Kec, Tugu , Kab. Trenggalek Pada Tanggal 12 Juni 2021 Pukul 08:00 WIB

Ya mbak , yang pertama dibaca yakni permulaan surat al-Baqarah mbak, mulai dari bacaan *Alif lam mim* itu, terus lanjut ke ayat 163, yang berbunyi *wa ilaihukum ilahu wahid* dan ayat kursi. Dan surat terakhir al-Baqarah. Selanjutnya membaca bacaan tabarruk dan tarhim dengan surat al-Ahzab ayat 33 dan surat Hud 73. Bacaan shalawat, hasbalah dan hauqolah juga mbak. Kemudian istigfar, tahlil dan tasbih. Kemudian doa penutup.

Ya mbak saya rutin mengikuti tahlil dilingkungan ini, meskipun saya kurang bisa membaca ayat Al-Qur'an namun setelah saya mengikuti dan mendengarkan bacaan-bacaannya saya terbiasa dan hafal dengan urutannya. Dulu saya sering bawa buku yasin itu yang kecil didalamnya ada bacaan tahlil.<sup>27</sup>

Budaya tahlil ini dipandang sangat menarik di lingkungan masyarakat desa, selain mempersatukan komunikasi sosial, meningkatkan keimanan juga mampu memberikan rasa kerukunan bagi umat Islam yang damai. Didesa Nglingsis menggelar upacara bersih desa dengan acara tahlilan. Salah satu kegiatan ini bertujuan untuk memanjatkan doa disalah satu acara keagamaan dan ucap syukur pada sang pencipta yaitu Allah SWT.

Gini ya mbak acara tahlil dibalai desa kemarin sama seperti tahlilan pada kegiatan keagamaan pada umumnya yaitu rangkaian acara membaca tahlil dan tahmid, kemudian kirim doa kepada leluhur terdahulu yang telah meninggal yakni para pemimpin desa atau demang (lurah) kemudian para perangkat desa terdahulu dan para sesepuh desanya. Kemudian diisi dengan acara pengajian atau ceramah. Yang didalamnya terkandung makna kehidupan masyarakat desa yang baik dan benar menurut adat dan agama yang dianut. Disitulah inti dari acara bersih desa tersebut, yaitu membangun pribadi masyarakat yang baik dan positif.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Kyai Desa, Desa Nglingsis, Kec Tugu , Kab. Trenggalek Pada Tanggal 14 Juni 2021 Pukul 15:00 WIB

<sup>28</sup> Wawancar Dengan Masyarakat, Desa Nglingsis, Kec Tugu , Kab. Trenggalek Pada Tanggal 12 Juni 2021 Pukul 16:00 WIB





Gambar 1.11 Acara Tahlilan Di Balai Desa

Acara tahlil di Balai Desa diikuti oleh pemerintah desa, tokoh masyarakat setempat, tokoh pemuda desa dan tokoh agama. Dikarenakan masa pandemi kegiatan bersih desa dilakukan dengan protokol kesehatan salah satunya wajib memakai masker dan sebelum masuk di tempat acara tahlilan mencuci tangan terlebih dahulu, mencuci tangan dan cek suhu.



Gambar 1.12 Acara tahlilan dipimpin oleh Bapak Sutris dan mbah Modin

Bapak Suwito

Setelah acara tahlilan selesai disusul dengan acara hadrahan dan ramah tamah. Hadrah adalah seni musik yang bernada Islami yang di iringi dengan rebana (kencrengan) dan liriknya mengandung kalimat Islami. Hadrah tersebut termasuk dalam seni yang tergolong hiburan, dan

wujud rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW melalui seni musik. Hadrah juga sering disebut dengan Sholawatan karena sebagian besar lirik didalamnya mengandung banyak kalimat shalawat dan pujian terhadap Rasulullah SAW.<sup>29</sup>

Menurut saya hadrah dibalai desa ini, selain untuk hiburan yang bernada Islami juga termasuk dalam rangkaian bersih desa ini. Karena dalam hadrah ini banyak kalimat tuntunan ajaran agama Islam. Salah satunya yaitu kewajiban untuk beribadah, dan kecintaan kepada Nabi dan Rasul. Hal itu juga dapat membangun pribadi masyarakat yang lebih baik. Ya mbak selanjutnya hadrah itu diriingi dengan dengan ramah tamah.<sup>30</sup>



Gambar 1.13 Acara Keagamaan Hadrahan

Acara hadrah oleh salah satu team dari Desa Nglingsis ini berjumlah 15 orang dengan membawa peralatan masing-masing. Selanjutnya peneliti mengikuti acara tersebut dan bertanya kesalah satu personil terkait hadrah dalam acara bersih desa.<sup>31</sup>

ya mbak, selain bersih desa kami juga diundang kalau ada acara didesa ,  
namun bersih desa ini kan setahun sekali .

---

<sup>29</sup> Wawancara Dengan Kasi Umum Desa, Desa Nglingsis, Kec Tugu , Kab. Trenggalek Pada Tanggal 12 Juni 2021 Pukul 19:00 WIB

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Babinsa, Desa Nglingsis, Kec Tugu , Kab. Trenggalek Pada Tanggal 12 Juni 2021 Pukul 18:00 WIB

<sup>31</sup> Observasi dan wawancara dengan team hadrah , Desa Nglingsis, Kec Tugu , Kab. Trenggalek Pada Tanggal 12 Juni 2021 Pukul 18:00 WIB



Gambar 1.14 Kegiatan Ramah tamah Desa Dibalai Desa Nglingsis

Dikarenakan masa pandemi ini, acara demi acara dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan memakai masker, jaga jarak, tidak berjabat tangan, dan mencuci tangan. Berdasarkan presentase warga masyarakat yang mengikuti acara bersih desa yakni hanya 50% saja. Hal ini perlu adanya pembatasan. Karena dari himbauan tidak diperbolehkan untuk berkumpul dalam skala banyak

Iya mbak saya tidak mengikuti acara nyadran, bukan berarti saya tidak percaya akan ritual tersebut. Tahub sebelumnya saya juga mengikuti ritual tersebut. Dikarenakan masa covid 19 ini , jadi hanya satu datu perwakilan keluarga saja yang mengikuti.<sup>32</sup>

### **3. Mendeskripsikan Kendala penanaman nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun di Desa Nglingsis**

---

<sup>32</sup> Wawancara Dengan Masyarakat Desa, Desa Nglingsis, Kec, Tugu , Kab. Trenggalek Pada Tanggal 14 Juni 2021 Pukul 08:00 WIB

Desa Nglingsis sejak dahulu mengadakan upacara bersih desa dan ritual nyadran rutin setiap tahunnya. Namun dulu juga memelakukan ritual nyadran yang sekarang disebut bersih desa. Pada dahulu kala ritualnya yaitu pembelian sapi atau kambing. Budaya dan tradisi di masyarakat ini sangat mendalam, namun tidak melupakan terhadap sang pencipta yakni Allah SWT.

a. Nilai Akidah

Berdasarkan hasil wawancara dari tokoh masyarakat desa Nglingsis

Ketauhidan, kepercayaan ditunjukkan dengan hambanya yang harus meminta kepada-Nya, kita sebagai makhluk harus mengetahui sang maha pencipta. Atas segala Rahmat, nikmat, pemberi keselamatan dan pertolongan. Bagaimana kita memohon kepada-Nya dengan cara berdoa, berzikir, dan tahlil mbak.<sup>33</sup>

Suatu keyakinan siapa yang telah memberi rezeki, memberi segala keselamatan, yakni Allah SWT. Budaya dan tradisi memang harus dilestarikan mbak, namun kita tidak boleh melupakan sang pencipta. Bersih desa disini bermakna sedekah juga. Namun wujud syukur yang digelar dengan sedekah tersebut merupakan bentuk keyakinan bahwa Allah SWT lah yang memberikan segala nikmat-Nya kepada kita.

Sedangkan menurut Bapak Damis, selaku tokoh dari masyarakat disalah satu dusun Nglingsis beliau mengatakan:

Dahulu bersih desa disini pernah memotong hewan berupa kambing dan sapi, kemudian kepalanya dikubur mbak, untuk dagingnya dibagikan untuk masyarakat. Nah sekarang, zaman nya sudah menuju kesini. Hal tersebut digantikan dengan upacara nyadran. Seiring masuknya dakwah Islam upacara tersebut tetap dilaksanakan namun dalam prosesnya di iringi dengan kegiatan yang bernuansa keIslamian yakni ada tahlilan, doa bersama, pengajian, dan hadrah.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Wawancara Dengan Warga, Desa Nglingsis, Kec. Tugu , Kab Trenggalek, Pada 14 Juni 2021 Pukul 15:00 WIB

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Rt, Desa Nglingsis, Kec. Tugu , Kab Trenggalek, Pada 14 Juni 2021 Pukul 15:00 WIB

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam upacara bersih desa di Desa Nglingsis , Kec. Tugu, Kab Trenggalek terdapat nilai akidah yang luar biasa terkait keyakinan warga desa tersebut bahwasannya Allah SWT lah yang memberikan segala berkah atas nikmat dan segala pertolongan serta keselamatan. Selain itu juga dengan diadakannya upacara bersih desa dan ritual nyadran ini tidak menimbulkan nilai-nilai kesyirikan. Karena didalam prosesi acara demi acara diisi dengan kegiatan yang bernuansa keIslamian.

#### b. Nilai akhlak

Mengenai Akhlak adalah salah satu perilaku yang dapat diambil dari acara bersih desa dan upacara nyadran. Menurut pendapat warga sebagai berikut

Tentunya akhlak itu dapat kita lihat dari tingkah laku seseorang mbak, biasanya orang itu kalau akhlaknya baik, segala perbuatannya pun juga baik.

Nah disini kalau menurut saya dalam upacara bersih desa ini menumbuhkan nilai akhlak yang baik. Melihat tujuan bersih desa itu untuk membersihkan desa dan membangun masyarakat yang berbudi luhur. Yaitu salah satunya dengan cara bersedekah. Sedekah merupakan wujud syukur dan bentuk ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bersedekah itu dalam agama Islam merupakan salah satu perbuatan yang mulia.<sup>35</sup>

Selain itu warga desa Nglingsis suka gotong royong . misalnya ada orang yang membangun rumah atau memperbaiki jalan itu semua

---

<sup>35</sup> Wawancara Dengan Warga, Desa Nglingsis, Kec. Tugu , Kab Trenggalek, Pada 14 Juni 2021 Pukul 15:00 Wib

warga ikut berpartisipasi didalamnya. Nah disini rasa tanggung jawab mementingkan kepentingan bersama bisa dilihat dari hal tersebut.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak yang terkandung dalam kegiatan acara bersih desa ini mampu menumbuhkan dan membentuk rasa tanggung jawab yang baik.<sup>37</sup>

#### c. Nilai sosial/kemasyarakatan

Melihat dari segi perencanaan acara demi acara di Desa Nglingsis ini semua dilakukan atas kesepakatan dan gotong royong bersama antara pemerintah desa dan warga masyarakat.

Betul mbak, sebelum menggelar acara bersih desa tentunya kami juga melakukan musyawarah dengan pemdes dan karang taruna, warga masyarakat dan juga tokoh sesepuh yang akan berperan dalam acara. Persatuan dan kesatuan dengan adanya gotong royong dalam acara bersih desa dan upacara nyadran ini mewujudkan terciptanya acara yang lancar dan membudaya setiap tahunnya.<sup>38</sup>

Sampai saat ini masyarakat tetap berpartisipasi dalam hal tersebut mbak, sejauh ini belum ada yang berpendapat buruk terkait hal itu.<sup>39</sup>

#### d. Nilai ibadah

---

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Warga, Desa Nglingsis, Kec. Tugu , Kab Trenggalek, Pada 14 Juni 2021 Pukul 15:00 WIB

<sup>37</sup> Observasi Desa Nglingsis, Kec Tugu Pada Tanggal 11 Juni 2021 Pada Pukul 15:00 WIB

<sup>38</sup> Wawancara Dengan Karang Taruna, Desa Nglingsis, Kec. Tugu , Kab Trenggalek, Pada 14 Juni 2021 Pukul 15:00 WIB

<sup>39</sup> Wawancara Dengan Warga, Desa Nglingsis, Kec. Tugu , Kab Trenggalek, Pada 14 Juni 2021 Pukul 15:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dari tokoh masyarakat desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek terhadap nilai ibadah dalam upacara nyadran dan bersih desa.

Menurut saya upacara nyadran dan bersih desa ini dilakukan dengan maksud wujud rasa syukur masyarakat desa Nglingsis atas segala nikmat dan rahmat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nah dengan bersedekahlah yang bisa kami lakukan mbak yaitu melalui upacara nyadran dan ruwatan.<sup>40</sup>

Adapun pendapat dari salah satu warga setempat

Dalam tradisi bersih desa ini ada ibadahnya. Namun disini lain ibadah ini tidak diajarkan langsung oleh rasul. Dan juga tidak diajarkan oleh sunan. Namun ibadah ini terkandung nilai-nilai yang bagus dan disandarkan kepada sang maha kuasa. Seperti halnya bersih desa didesa Nglingsis ini terkandung nilai nilai yang baik misalnya tercipta kerukunan, gotong royong antar sesama, mengadakan bersih desa dengan memasukkan kegiatan yang bernuansa Islami, dan juga melakukan ruwat .

Iya mbak nilai ibadah yang bisa diambil disini mengenai kegiatan keagamaan dapat kita lihat dari ceramah pengajian yang digelar dibalai desa waktu itu, dari tausiyah beliau bapak sutris sangat mengandung nilai-nilai yang baik. Dengan membaca sholawat , berdzikir dan mendengarkan serta melantunkan lirik shalawatan bersama kelompok hadrah merupakan salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah SWT mbak.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tradisi bersih desa dan upacara nyadran desa Nglingsis ini mengandung nilai-nilai ibadah yang cukup besar. Dengan adanya kegiatan yang bernuansa Islami

---

<sup>40</sup> Wawancara Dengan Warga, Desa Nglingsis, Kec. Tugu , Kab Trenggalek, Pada 14 Juni 2021 Pukul 15:00 WIB

<sup>41</sup> Wawancara Dengan Warga, Desa Nglingsis, Kec. Tugu , Kab Trenggalek, Pada 14 Juni 2021 Pukul 15:00 WIB

akan menciptakan nilai-nilai kebaikan dan ibadah yakni mendengarkan pengajian, melantukan lirik sholawat dan doa bersama.

#### **4. Mendeskripsikan proses dan tata cara ruwatan bersih dalam tradisi turun temurun di Desa Bulus**

Tradisi bersih desa menjadi sebuah kebiasaan yang berupa aktivitas turun temurun, untuk menjaga dari kepunahan maka tradisi disalurkan dari generasi ke generasi. Budaya dan tradisi merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan. Tradisi bersih desa merupakan salah satu ikon dari desa yang harus dikembangkan, karena didalamnya terkandung suatu bentuk rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat keberkahan, pertolongan, kesehatan, memberi rezeki dan suatu harapan untuk ketentraman Desa.

Mengenai tradisi ya mbak, menurut saya tradisi memang perlu dilestarikan, manusia sebagian masih menggunakan tradisi sesuai daerahnya masing-masing. Setahu saya budaya bersih desa itu disetiap desa ada. Tergantung pelaksanaannya saja. Bersih desa menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi. Karena didalamnya terdapat unsur gotong royong dan kerukunan bersama.<sup>42</sup>

Bersih desa merupakan suatu rangkaian antara adat budaya dan agama. Yang melatar belakangi adanya bersih desa adalah suatu wujud kebaktian kepada bumi. Bersih desa biasa disebut dengan sedekah bumi yang dilaksanakan sesudah desa tersebut panen raya (panen padi).

---

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 25 Maret 2021 Pukul 08:00 WIB



Upacara bersih Desa bulus dilaksanakan di Balai desa Bulus, yang terlibat dalam acara ini adalah warga setempat, pemerintah desa dan dalang. Upacara dilakukan dibulan shelo (selan) penanggalan Jawa. Pelaksanaan upacara bersih desa ini diawali dengan hiburan pagelaran wayang kulit oleh Ki Cahyo Kuntadi beserta lainnya dan dagelan atau sering disebut dengan petrukan karena munculnya bersamaan dengan wayang limbuk oleh Jo Klitik Jo Klutuk.

Untuk Desa Bulus ini, tradisi bersih desa dilaksanakan setiap tahunnya dibulan selo atau selan. Acara didalamnya meliputi kenduri, tahlilan, wayangan, ruwatan, dan pengajian. Sebelum saya menjadi Kepala Desa dulu sudah beberapa kali menggelar wayangan dengan tujuan bersih desa.<sup>43</sup>

Kenduri atau genduren sebutan untuk acara slametan didesa Bulus. Kenduri dan tahlilan ini biasanya dilakukan ketika ada orang yang meninggal kemudian kirim doa melalui tahlil atau kenduri. Dengan demikian peneliti mengamati bahwa di desa Bulus ini melakukan rutinan tahlil dimalam jum'at.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Seseput Desa, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 08:00 WIB

<sup>44</sup> Observasi Desa Bulus, Kec Tugu Pada Tanggal 15 Juni 2021 Pada Pukul 19:00 WIB



Gambar 1.15 Rutinan Tahlil Warga Desa Bulus

Ya mbak, ruwatan merupakan salah satu adat orang Jawa di Indonesia. Makna ruwatan tersendiri itu membersihkan qolbu. Yaitu membersihkan hati manusia itu sendiri. Budaya ruwatan ini selalu ada dalam acara bersih desa. Selain itu juga budaya yang bertujuan untuk menolak balak (bersihkan sukerto)<sup>45</sup>

Dulu ya mbak desa Bulus juga melaksanakan ritual nyadran, namun tempatnya tidak dipemakaman, akan tetapi disuatu tempat yang khusus. Yang mengikuti hanya beberapa orang saja, atau hanya sesepuh saja. Kalau disini acara naydran dipimpin oleh mbah dongke.

Pagelaran wayang kulit merupakan puncak acara warga desa Bulus yang berkumpul dibalai desa dalam rangka melihat pertunjukan wayang kulit tersebut. Dengan demikian dalam acara pagelaran wayang kulit terdapat nuansa keIslaman karena didalamnya terdapat inti sebuah lakon yang mengandung makna ajaran-ajaran syari'at Islam.

Namun setiap desa itu juga beda rangkaian kegiatan acara bersih desanya, tidak hanya wayangan saja. Ada istilah Jawa yang mengatakan “ *DESO MOWO CORO*” artinya setiap desa itu mempunyai ciri khas masing-masing. Misalnya disalah satu desa di kabupaten Trenggalek dalam bersih desa wajib menggelar kesenian langen Tayuban, mengapa demikian ? semua itu tergantung adat didesanya masing-masing.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara Dengan Jamaah Yasin, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 15 Juni 2021 Pukul 09:00 WIB

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Sesepuh, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 15 Juni 2021 Pukul 08:00 WIB

Diera modern ini pertunjukkan wayang jarang sekali digelar dimasyarakat atau pun tempat lainnya, karena masyarakat lebih memilih menonton wayangan dari TV dan youtube. Selain itu untuk menggelar acara wayangan sekarang belum diperbolehkan karena kendala adanya Covid-19. Padahal upaya pelestarian budaya sangat dibutuhkan untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dan seni budaya .

Kalau Desa Bulus ini tidak setiap bersih desa menggelar pagelaran wayang kulit, setahu saya masih 6 kali dengan dalang yang berbeda-beda. Untuk yang tahun 2020 kemarin dalangnya KI Cahyo Kuntadi biasa dipanggil dengan nama Ki Yoyok ditemani dengan dua pelawak Jo Klitik dan Jo Klutuk<sup>47</sup>

Dalam pertunjukan wayangan didalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang begitu mendalam, bahkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Supaya mentradisi maka para leluhur pada zaman dahulu menanamkan nilai-nilai kehidupan tersebut dalam pertunjukkan wayangan. Wayangan dikalangan masyarakat sangat populer dan dikagumi oleh masyarakat Indonesia hingga sampai internasional. Budaya wayangan merupakan seni yang berupa peran, seni yang berupa music, seni yang berupa tutur, dan seni yang berupa simbolis. Dari hasil pengamatan bahwa wayangan ini membuat masyarakat turut meramaikan dan juga mengikuti prosesi acara dari awal hingga akhir.<sup>48</sup>

Ruwatan didesa ini dilaksanakan setelah wayangan biasanya waktunya sebelum subuh sekitar jam 04:00 pagi, namun waktu tidak

---

<sup>47</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 15 Juni 2021 Pukul 08:00 WIB

<sup>48</sup> Observasi Desa Bulus, Kec Tugu Pada Tanggal 11 Juni 2021 Pada Pukul 19:00 WIB

menentukan. Maksudnya bisa dilakukan setelah magrib atau pun setelah isya'. Ruwatan wayang merupakan salah satu symbol wujud syukur mbak. Biasanya yang diruwat itu “ ting ting kebanting, dono dini” dan seterusnya. Makna didalam ruwatan ini tidak menyimpang sama sekali, dan tidak salah persepsi. Bahkan tidak benturan dengan agama.<sup>49</sup>

Iya mbak dalam ruwatan itu intinya berdoa kepada yang Maha kuasa. Selanjutnya melakukan kenduri. Nah dalam kenduri itu biasanya mendoakan para leluhur yang sudah tiada.<sup>50</sup>



Gambar 1.16 Kenduri Untuk Ruwatan

Kenduri salah satu pelengkap dalam acara ruwatan, dalam hal panjatan doa, atau menghajatkan acara. Yang dipimpin oleh sesepuh desa yakni Mbah Turno dan perwakilan dari Pemerintah Desa dan masyarakat.



Gambar 1.17 Persiapan Ruwatan

---

<sup>49</sup> Wawancara Dengan Sesepuh, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 15 Juni 2021 Pukul 09:00 WIB

<sup>50</sup>Observasi dan wawancara Dengan Masyarakat, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 15 Juni 2021 Pukul 10:00 WIB

Wayang itu adalah budaya seni, sebelum adanya Islam sudah ada wayang, lalu para ulama dari walisongo ini ingin bagaimana wayang ini sebagai sarana untuk berdakwah. Salah satu wali yang menyebarkan dakwah yaitu Sunan Kalijaga. Wayang adalah salah satu seni yang disenangi masyarakat desa Bulus.<sup>51</sup>

Wayang adalah budaya yang mana orang bisa berkumpul disitu mbak, makanya Sunan kalijaga masuk dakwah dengan perwayangan. Sehingga wayang banyak kisah yang dirubah. Kisah syiriknya dirubah. Termasuknya yang terkandung dalamnya dimasukkan Kisah Bagong, Semar, Bagong, Gareng, Petruk, untuk menghilangkan kesyirikan. Tokoh punakawan bangsa yang punya kebijaksanaan. Seni pewayangan kisahnya benar-benar disesuaikan dengan ajaran kebaikan, dengan demikian wayang adalah tontonan dan tuntunan. Selain sebagai sarana hiburan wayang juga sebagai penggambaran nilai dalam kehidupan.

Hendaknya masyarakat tidak salah persepsi tentang apa itu pertunjukkan pewayangan dengan kisah-kisah didalamnya. Karena dalam alur cerita pewayangan menggambarkan kisah hidup dari baik dan buruk, menggambarkan sebab dan akibat.<sup>52</sup>

Karena didalamnya terdapat petuah tentang berbuat kebaikan dan meninggalkan hal keburukan. Dn hal tersebut tidak bertentangan dengan agama Islam.

Dalam pagelaran wayang kulit membutuhkan perlengkapan dan peralatan dalam hal ruwat. Pelaksanaan upacara bersih Desa Bulus disertai dengan sesaji yang didalamnya memiliki makna simbolis bagi warga masyarakat Desa tersebut. Perlengkapan sesaji dalam pelaksanaan upacara bersih desa dan perlengkapan ngruwat sebagai berikut.<sup>53</sup>

a. Ki Dalang

---

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Kasi Pelaksanaan, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 15 Juni 2021 Pukul 11:00 WIB

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Sekretaris Desa, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 15 Juni 2021 Pukul 08:00 WIB

<sup>53</sup> Observasi dan wawancara Dengan Ki Dalang, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 19:00 WIB

Seseorang yang berperan memainkan pagelaran wayang kulit, selain itu juga mengerti dan menguasai alur cerita pada wayang kulit.

b. Wayang

Biasanya wayang yang digunakan untuk ruwatan yakni wayang yang dikhususkan untuk ruwatan.

c. Debog

Tempat untuk meletakkan wayang dengan cara ditancapkan. Debog merupakan sebutan batang pisang dalam bahasa Jawa.

d. Panjak (Musisi)

Panjak adalah penabuh gamelan pada wayangan

e. Gamelan

Adalah alat musik jawa yang sering digunakan dalam tembang gending Jawa di Pewayangan

f. Layar (geber)

Adalah kain putih yang digunakan untuk background wayang.

g. Sajen (sesaji)<sup>54</sup>

### **Alat Ngruwat**

1. Kain Merah Putih
2. Jarit Parang Rusak / Selendang
3. Ringin/ Pohon Beringin
4. Tebu
5. Kelapa
6. Pisang Raja
7. Pari/Padi
8. Ayam Jago Jawa

---

<sup>54</sup> Laporan Data Dari Ki Dalang, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 Wib

9. Kendil 2 Berisi Air Sumur Dari 9 Sumur
  - Isi Kembang Setaman
  - Isi Ikan Lele
10. Ratus Atau Menyan
11. Daun Kluwih
12. Batu
13. Air tape
14. Sesaji
15. Rangkaian Bunga

#### **Alat Dapur**

- Tampah/Idek
- Kukusan /Kerucut
- Kalo
- Parut Kelapa
- Cobek
- Huleg
- Tipas/ Kipas
- Tikar Pandan
- Tumbu Besar
- Gosok Panci
- Centong Nasi<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Laporan Data Dari Ki Dalang, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB

### Gambar 1.18 Penataan Wayang

Terlihat seorang sedang menata wayang sesuai dengan urutannya, wayang memiliki karekteristik tertentu sesuai dengan namanya. Dalam gambar ada wayang gunungan, wayang purwa, wayang golek, wayang tokoh dan lainnya.



Gambar 1.19 Tarian pembuka acara pertunjukkan wayang

Sebelum pagelaran wayang kulit dimulai juga menampilkan kesenian tari khas Tulungagung yakni tari Remong. Yang dibawakan oleh salah satu siswa SD negeri 1 Bulus yang bernama Sindy amalia dan Prisna dewi. Selanjutnya peneloti juga mengamati ternyata kesenian wayang ini membawa seni-seni lainnya seperti tarian tradisional, gending Jawa dan Tembang Jawa.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>Observasi , Desa Bulus, Kec Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 15 Juni 2021 Pukul 18:00 WIB





Gambar 1.20 Penyerahan Gunungan/ Kayon

Dinamakan gunung karena bentuknya mengerucut menyerupai gunung. Dan dikatakan kayon karena tergambar sebatang pohon, kayon artinya hidup gunung memiliki fungsi sebagai penutup dan pembuka di pagelaran wayang kulit. Gunungan adalah suatu simbol antara manusia dan alam. Didalam satu kehidupan antara makhluk hidup dan alam itu adalah dua hal yang berjalan dan berdampingan. Kehidupan membutuhkan alam, dan alam membutuhkan kehidupan.<sup>57</sup>

Dalam pegelaran wayang purwa ada sebuah bentuk karakter menyerupai gunung, dan penuh makna, penuh pitutur luhur nan adiluhung, menggambarkan wibawa keagungan gunung-gunung dinusantara, simbol tinggi menjulang perlambang kodrat kehidupan manusia, semakin tinggi ilmu dan bertambahnya usia hendaklah karsa, rasa, jiwa semakin terpusat pada satu darma manambah Dzat Maha Mulia Tuhan Yang Maha Esa Pencipta Alam Semesta. Gunungan dinamani Kayon niku kayun, kayun itu karep karena hidup ya didalam nya ada simbol pohon kehidupan. Karena bentuknya mengerucut keatas maknanya yakni hidup itu dari yang atas, gunungan sebagai pembuka, sebelum dibuka biasanya disertai dengan doa.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 15 Juni 2021 Pukul 08:00 WIB

<sup>58</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 15 Juni 2021 Pukul 08:00 WIB

Leres mbak, gunungan niku dados pambuko dan panutuping pagelaran, mengawali dan mengakhiri jalan cerita pagelaran wayang kulit.<sup>59</sup>

Dengan demikian dari hasil pengamatan peneliti pada sore sebelum acara dimulai semua crew datang untuk mempersiapkan panggung, wayang kulit, debog dan peralatan lain untuk pelaksanaan acara pagelaran wayang kulit tersebut.<sup>60</sup>



Gambar 1.21 Pertunjukkan Wayang Kulit

Gunungan dilihat dari segi bentuknya ada lima waktu yang harus dilakukan oleh agama adapun bentuknya yang runcing keatas itu melambangkan bahwa manusia hidup menuju yang diatas yakni Allah SWT.

Banyak pitutur didalamnya bahwa semua makhluk yang bernyawa akan kembali kepada-Nya "*kullu nasi dha ikhotul mau'*". Gunungan adalah lambang alam bagi wayang. Selain itu lakon dalam pewayangan menceritakan, dan mengajak masyarakat untuk berbuat kebaikan dan tidak melakukan keburukan dan kejahatan, serta menanamkan hal yang baik yakni berlomba-lomba dalam hal

---

<sup>59</sup> Wawancara Dengan Masyarakat, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 08:00 WIB

<sup>60</sup> Observasi Desa Bulus, Kec Tugu Pada Tanggal 11 Juni 2021 Pada Pukul 19:00 WIB

kebaikan, sesuai dengan ajaran agama Islam (amar ma'ruf nahi munkar)<sup>61</sup>

Dalam pagelaran wayang kulit mengandung makna kehidupan dan banyak pesan-pesan yang dapat disampaikan didalamnya. Didesa Bulus ini mengenai pagelaran wayang kulit yang didalangi oleh KI Dalang Cahyo Kuntadi dengan makna “Pemberantasan Angka” yaitu

Makna pemberantasan angka murka, yaitu pemberantasan kejahatan, angka murka kalau di bahasa Jawa maknanya Nepsu Ala. Dikenal dengan sebutan watak yang kurang baik. Sebagai seorang manusia seharusnya menghindari akan hal tersebut.

Iya mbak, sifat angka murka itu selain merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain. Menurut saya cara menghilangkan sifat tersebut yakni dengan istilah “Nrimo Ing Pandum” maknanya menerima takdir apa yang diberikan oleh Allah SWT karena semua yang telah terjadi baik atau buruk itu atas kehendak Allah SWT.<sup>62</sup>



Gambar 1.22 Dagelan Jo Klithik dan Jo Kluthuk

Pelawak Jo Klithik dan Jo Kluthuk merupakan gabungan dari wayangan yang dibawakan oleh Ki Dalang Cahyo Kuntadi. Biasanya dagelan ini muncul di malam hari sekitar jam 21:00 WIB dengan

---

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Mbah Modin, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 12:00 WIB

<sup>62</sup> Wawancara Dengan Masyarakat, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB

membawakan leluconnya sehingga masyarakat desa Bulus merasa terhibur.

#### **5. Mendeskripsikan penanaman nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dalam tradisi turun temurun di Desa Bulus**

Desa Bulus biasanya setiap tahun menggelar upacara bersih desa dengan pagelaran wayang kulit, selain itu juga mengadakan kegiatan keagamaan, seperti tahlilan, pengajian dan hadrah. Tepatnya dihari Rabu Jam 19 :00 malam Desa Bulus mengadakan pengajian yang dikaji oleh Gus Gendeng. Sebelum acara pengajian dimulai, para pengisi acara khususnya hadrah disertai dengan musik gamelan Jawa ini turut meramaikan.<sup>63</sup>

Hadrah intinya kehadiran. Dari segi bahasa yakni *hadhoro-yudhiru-hadron-hadhrotan*. Sebuah alat musik yang terdiri dari rebana biasanya mengiringi acara pernikahan ( temanten), sunatan selain itu juga pada acara-acara keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Untuk mengiringi acara kami team hadrah melantunkan beberapa lirik shalawatan. Seni hadrah berperan sebagai media dakwah juga mbak. Syair-syair indah yang dilantunkan diringi dengan alat musik rebana dan gamelan. Selain itu didalamnya terkandung pesan-pesan ajaran agama Islam yang disajikan melalui lantunan music Islami tersebut.<sup>64</sup>

Sebagai kesenian Islam yang didalamnya mengandung nilai agama, hadrah juga salah satu alat musik ungkapan wujud syukur kepada Allah

---

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 15 Juni 2021 Pukul 08:00 WIB

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Salah Satu Team Hadrah, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 18:00 WIB

SWT atas nikmat dan berkah yang telah di berikan kepada umatnya selain itu juga sebagai sarana untuk berdzikir

Iya mbak saya mengikuti acara hadrah bersih desa dibalai desa Bulus. Hadrah sebagai band religi ini fungsinya menentramkan pikiran mbak, menurut saya adem didengarkan. Karena didalamnya ada kalimat sholawat.<sup>65</sup>



Gambar 1.23 Hadrah Versi Gamelan

Selain mengadakan pengajian yang diiringi oleh grub shalawatan desa Bulus juga menampilkan qira'at dari santri-santri pondok yang ada didesa Bulus yakni pondok Ulul Abshor.

Dari hasil musyawarah terkait pelaksanaan bersih desa, kami para team penyusun rangkaian susunan acara sepakat akan mengadakan qira'at dari santri Ulul Abshor .Sebelum acara wayangan digelar mbak . kami melantunkan lirik shalawat juga .

Wayangan sebagai acara puncaknya. Namun pengajian dan kegiatan keIslamian ini didahulukan. Selain itu banyak warga yang mengikuti acara istighosah bersama ust. Mahfud.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara Dengan Team Hadrah, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 18:00 WIB

<sup>66</sup> Wawancara Dengan Masyarakat, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 16 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB



Gambar 1.24 Qira'at Bersama Santri Ulul Abshor

Sebelum acara pengajian dimulai, acara selanjutnya yakni acara istighosah doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Mahfud. Terkait upacara bersih desa, bapak mahfud berdoa kepada Allah SWT .



Gambar 1.25 Istighosah dipimpin oleh Bapak Mahfud

Pengajian didesa Bulus oleh Gus gendeng dalam rangka acara Bersih desa ini di ikuti oleh seluruh masyarakat Desa Bulus bahkan masyarakat desa lainnya. Dalam acara wayang ataupun tayuban peran lirik dan musik didalamnya mengandung pitutur tentang ajaran agama. Sebelum acara inti dimulai , pengiring hadrah dan sholawatan melantunkan lirik tombo ati, gus gendeng memaknai lagu tersebut. Dalam lirik ini mengandung dakwah agar berbuat kebaikan.

Tombo ati iku limo sak wernane, kaping pisan moco qur'an sak manane, kaping pindo sholat wengi lakonono, kaping telu wong kang sholeh kumpulono, kaping papat kudu weteng ingkang luwe, kaping limo dzikir wengi ingkang suwe. Salah sawijine sopo biso ngelakoni. Insha alloh gusti allah ngijabahi.

Lirik tombo ati ini menceritakan bagaimana agar hati tenang, yakni melakukan lima hal kebaikan. Yang pertama membaca Al-Qur'an serta maknanya, yang kedua menjalankan sholat malam, yang ketiga berteman dengan orang yang sholeh, yang ke empat menahan hawa nafsu yaitu berpuasa, dan yang kelima yaitu dzikir dimalam hari. Dalam melakukan dakwahnya Sunan Bonang menciptakan lagu yang berjudul "tombo ati"<sup>67</sup>



Gambar 1.26 Sholawatan

Pengajian oleh Gus Gendeng ini dengan tema "*Ngadhemke ati bersama Gus Gendeng dalam rangka membina kerukunan antar umat beragama*". Ilmu itu melahirkan sikap, toleransi merupakan salah satu ajaran agama. Sebagai seorang yang beragama menjaga toleransi itu sangat penting.

Dalam rangka bersih desa selain pagelaran wayang kulit, namun juga diselingi dengan pengajian mbak. Saya bersama warga disini turut ikut ngaji bersama gus tersebut.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara Dengan Gus Gendeng, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 19:00 WIB

<sup>68</sup> Wawancara Dengan Masyarakat, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB

Kita merealisasikan amanat yang terdapat pada sila kesatu yakni ketuhanan yang maha esa. Karena Indonesia adalah multicultural termasuk agama kita yang berbeda-beda namun intinya ketuhanan yang maha esa, tujuane ke satu tuhan. Kita tahu bahwa di Indonesia beragam . yang namanya kerukunan itu diciptakan melalui sikap toleransi. Keberagaman tersebut kalau kita tidak sikapi dengan sikap toleransi makamn nanti akan terjadi sebuah konflik antar umat beragama.<sup>69</sup>

kalau kita membina kerukunan berarti kita ikut membangun sikap toleransi tersebut menciptakan keharmonisan dalam beragama

Artinya kita itu hidup berdampingan, kita saling memahami, saling pengertian, saling bekerja sama untuk mencapai cita-cita bangsa karena tujuan kita sama jadi kita tujuan hanya untuk Indonesia.<sup>70</sup>

Disisi lain dari sisi agama itu sendiri bahwa Allah SWT menciptakan bentuk-bentuk yang berbeda-beda ,dari perbedaan tersebut ternyata terdapat rahmat sebenarnya. Dalam hadis *“Ihtalufu’ummati rahmatun”* jadi perbedaan diantara umatku,itu sebuah rahmat dariku .Dari sisi rahmat nya itu kita bisa cari artinya. Ibarat pelangi, pelangi itu indah hanya karena adanya perbedaan warna, jika pelangi itu hanya satu warna secara otomatis keindahan nya itu tidak sdeperti jika warnanya berbeda-beda.

Kita harus bisa memahami artinya sadar diri bahwa kita itu hidup tidak sendirian, kita itu hidup dengan orang lain. Berarti kita harus menghargai dan menghormati orang lain. Terutama menghargai kepercayaan orang lain. Termasuk disitu akan menciptakan kerukunan antar umat beragama, menciptakan keharmonisan dalam lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari kita harus saling toleransi.<sup>71</sup>

Dengan demikian dari hasil wawancara dan isi dari pengajian itu didalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan terkait membangun sikap toleransi umat beragama.

---

<sup>69</sup> Isi dari pengajian, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB

<sup>70</sup> Wawancara Dengan Masyarakat, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB

<sup>71</sup> Wawancara Dengan mbah Modin, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB



## **6. Mendeskripsikan Kendala penanaman nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dalam tradisi turun temurun di Desa Bulus**

Upacara bersih desa Bulus yang dilakukan desa ini sebenarnya diselenggarakan oleh para petani akan panen raya yang setiap tiga bulan itu panen padi. Namun untuk merayakannya hanya diselenggarakannya upacara bersih desa satu tahun sekali. Hal ini bermaksud ungkapan wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Atas Segala Rahmat yang telah diberikan panen padi yang melimpah ruah.<sup>72</sup>

### **a. Nilai Akidah**

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu Pemerintah Desa, desa Bulus

Selain wujud syukur atas panen padi didesa ini, bersih desa bertujuan untuk membersihkan desa agar terhindar dari balak, berbagai macam penyakit, dan memohon keselamatan kepada Allah SWT.

Suatu keyakinan siapa yang telah memberi rezeki, memberi segala keselamatan, yakni Allah SWT. Budaya dan tradisi memang harus dilestarikan mbak, namun kita tidak boleh melupakan sang pencipta. Bersih desa disini bermakna sedekah juga. Namun wujud syukur yang digelar dengan sedekah tersebut merupakan bentuk keyakinan bahwa Allah SWT lah yang memberikan segala nikmat-Nya kepada kita. Menurut saya tradisi bersih desa ini memang sudah ada sejak lama disini mbak, desa sebelah pun juga ada, namun pengaplikasiannya berbeda.<sup>73</sup>

Bersih desa dilaksanakan atas dasar do'a untuk bermunajat kepada Allah SWT agar diberikan pertolongan, kesejahteraan, dijauhkan dari peristiwa buruk dan memohon keselamatan.

---

<sup>72</sup> Wawancara Dengan Kasi Umum, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 16 Juni 2021 Pukul 17:00 WIB

<sup>73</sup> Wawancara Dengan Masyarakat, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB

Sebelum acara bersih desa tentunya ada kesepakatan dan musyawarah bersama yang didalamnya terlibat yakni tokoh agama, tokoh warga, tokoh adat(dongke) dan pemerintah desa. Serta terbentuknya panitia-panitia dari karang taruna hingga terlaksananya bersih desa mbak. Disini kami menyusun berbagai acara kegiatan keIslamian juga. Karena kita harus memasukkan nilai didalamnya. Bahwasannya istighosah doa bersama itu wajib kita lakukan.<sup>74</sup>

Dalam acara istighosah tentunya hal-hal yang dibacakan saat acara yakni surah Al-Fatihah, bacaan tahlilan, asmaul husna, dan doa yang di pimpin oleh Bapak saya sendiri. Tujuan dari bersih desa itu kan Berdoa kepada Allah SWT. kita percaya akan Sang Maha Kuasa, Allah SWT sang maha agung pencipta alam dan seisinya.<sup>75</sup>

Tradisi bersih desa Bulus ini salah satu tradisi dari nenek moyang terdahulu, latar belakang pelaksanaannya bertujuan sebagai wujud sebuah bakti kepada bumi ini melalui ucapan rasa syukur yang dikemas dalam rangkaian doa , yang melibatkan seluruh warga Desa Bulus.

Rasa syukur kepada Allah Swt, diucapkan dengan kalimat Alhamdulillah atas segala nikmat yang diberikan. Jadi dalam upacara ini tidak ada symbol menuju jalan yang kurang baik. Namun didalamnya juga mengingatkan siapa sang pencipta bumi dan seisinya. Yakni tuhan yang Maha Esa.<sup>76</sup>

Kalau dalam wayangan tergantung dari isi wayangan tdai, kalau isinya terdapat filsafat-filsafat yang ada dalam islam seperti tokoh punakawan Semar,Gareng, Petruk,Bagong. Terdapat inti syari Islam, didalamnya ada makna ketuhanan, keIslaman. Yang didalamnya juga mengandung ketauhidan juga.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara ditas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam upacara bersih desa di Desa Bulus, Kec. Bandung, Kab Tulungagung terdapat nilai akidah yang sangat melekat terkait keyakinan masyarakat setempat tersebut bahwasannya Allah SWT lah yang memberikan segala

---

<sup>74</sup> Wawancara Dengan tokoh pemuda, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB

<sup>75</sup> Wawancara Dengan mbah Modin, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 18 Juni 2021 Pukul 14:30 WIB

<sup>76</sup> Wawancara Dengan Masyarakat, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB

<sup>77</sup> Wawancara Dengan Pemdes Desa, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB

nikmat dan segala pertolongan serta keselamatan. Selain itu juga dengan diadakannya upacara bersih desa tidak menimbulkan nilai-nilai kesyirikan. Karena didalam prosesi acara demi acara diisi dengan kegiatan yang bernuansa keIslamian dan berpegang Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Nilai akhlak

Dalam ajaran agama Islam cara bersyukur itu tidak diajarkan hanya melalui lisan saja, namun harus dibarengi dengan perbuatannya. Mengenai Akhlak adalah salah satu perilaku yang dapat diambil dari acara bersih desa .

Menurut pendapat warga sebagai berikut

Kita ketahui bahwa dalam acara bersih desa ini kan terdapat berbagai rangkaian mulai dari pagelaran wayang kulit, ruwatan, pengajian, tahlilan, hadrahan, istighosah. Seperti halnya yang dapat kita ambil dari ruwatan. Nah didalam ruwatan bersih desa kan banyak peralatan dan makanan-makanan yang disajikan di satu tempat. Selanjutnya apa maknanya?

Ya menurut saya makanan itu untuk sedekah mbak, kita ketahui bahwa wujud rasa syukur dengan bersedekah makanan itu dibagikan ke warga terkadang ya di ambil dari anggota music di wayangan juga. Jadi semua makanan didalamnya itu bermanfaat.<sup>78</sup>

Nah dalam acara pagelaran wayang kulit dengan tema pemberantasan angkara ini seorang dalang memberikan pesan. Sebagai orang yang berkehidupan saling bergantung, jangan sampai kita berbuat buruk kepada sesama manusia. Selain itu dalam rangka bersih desa juga ada pesan terkait desa. Guna bersih desa menghilangkan segala hal buruk dalam desa, menghindari balak dan lainnya. Sebagai orang yang berbudi luhur juga kami diajarkan cara gotong royong saling membantu. Dalam acara ini banyak orang yang didalamnya berperan dalam penyambutan acara hingga selesai mbak, jadi musyararah bersama perlu, apalagi gotong royong selalu terdepankan sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab itu ada.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Wawancara Dengan Masyarakat, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB

<sup>79</sup> Wawancara Dengan mahasiswa, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak yang terkandung dalam kegiatan acara bersih desa ini yakni mengandung pesan pesan yang baik dan mampu menumbuhkan dan membentuk rasa tanggung jawab dan gotong royong yang baik.

c. Nilai sosial/kemasyarakatan

Melihat betapa masyarakat dengan hormat menyambut akan diadakan acara bersih desa ini, hari hari sebelum penentuan tanggal acara warga disini bersiap menyiapkan segala bahan yang dilakukan untuk acara bersih desa. Namun pelaksanaanya menunggu tanggal yang telah dicari oleh sesepuh desa.

Iya mbak biasanya pemdes des dan tokoh pemuda sebelum satu minggu acra pelaksanaan upacara bersih desa, kami semua rumah diberi undangan.

Selain itu diwajibkan memasang bendera didepan rumah masing-masing. Biasanya sekali diberi arahan seperti itu kamisemua warga langsung memasang bendera untuk meramaikan acaranya.<sup>80</sup>

Namun hari berikutnya juga para RT datang kerumah warga mbak, memerintahkan untuk melakukan kerja bakti sebelum acara. Karna kebersihan itu sebagian dari iman juga. Sebenarnya kerja bakti disini dilakukan sebulan sekali dengan rutin mbak. Tapi dikarenakan sebentar lagi ada wayangan maka kami seluruh warga dihari itu juga melakukan kerja bakti, membantu bersama dalam perbaikan jalan yang kurang memadai juga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai kemasyarakatan yang terkandung dalam kegiatan acara bersih desa ini mampu menumbuhkan dan membentuk rasa tanggung jawab dan gotong royong bersama.

d. Nilai ibadah

Dalam bersih desa di desa Bulus, Berdasarkan hasil wawancara dari tokoh masyarakat desa Bulus, Kecamatan

---

<sup>80</sup> Wawancara Dengan Masyarakat, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB

Bandung, Kabupaten Tulungagung terhadap nilai ibadah dalam bersih desa. Nilai ibadah istighosah, pengajian, doa bersama, tahlilan, shalawatan dan hadrah.

Tentunya dalam acara istighosah merupakan salah satu ibadah karena didalamnya ada suatu ibadahnya yang bertujuan untuk membersihkan desa dari balak. Bahkan tahlilan ini sebenarnya juga rutin dilakukan dimalam jum'at mbak. Kalau tahlilan di acara bersih desa ini bertujuan untuk berdoa. Mendoakan orang-orang yang sudah meninggal.<sup>81</sup>

Adapun pendapat dari salah satu warga setempat

Dari dulu selalu memasukkan kegiatan keagamaan mbak, tahlilan itu wajib. Dan selanjutnya istighosah yang didalamnya berdoa bersama. Selain itu juga melantunkan lirik shalawatan mbak. Didalam lirik sholawat ini ada ayat-ayat Al-Qur'an nya ada juga pesan-pesan yang baik didalamnya, dan qira'at<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tradisi bersih desa dan upacara nyadran desa Bulus ini mengandung nilai-nilai ibadah yang cukup besar. Dengan adanya kegiatan yang bernuansa Islami akan menciptakan nilai-nilai kebaikan dan ibadah yakni mendengarkan pengajian, melantunkan lirik sholawat, qiro'at dan isthigosah.

## **B. Temuan Penelitian**

1. Temuan tentang proses dan tata cara ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun di Desa Nglinggis.

---

<sup>81</sup> Wawancara Dengan Mbah Modin, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB

<sup>82</sup> Wawancara Dengan Masyarakat, Desa Bulus, Kec, Bandung , Kab. Tulungagung Pada Tanggal 17 Juni 2021 Pukul 20:00 WIB

- a. Tradisi bersih desa yakni upacara nyadran di Desa Nglinggis ini merupakan bagian dari tradisi turun temurun. Masyarakat sangat antusias dalam menyambutnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat warga setempat dan pendapat pemerintah desa yang turut menggelar acara tersebut.
- b. Pelaksanaan upacara nyadran di Desa Nglinggis merupakan tradisi yang harus dilestarikan oleh masyarakat dan pemerintah desa. Upacara nyadran ini warisan dari para leluhur terdahulu yang tidak bisa ditinggalkan. Upacara nyadran ini mengandung nilai-nilai sosial budaya, moral masyarakat, dan menciptakan kerukunan antar sesama.
- c. Tata cara dan proses pelaksanaan upacara nyadran di Desa Nglinggis telah disetujui dari berbagai pihak atas dasar hasil musyawarah warga ke pemerintah desa. Tempat ritual untuk nyadran dilaksanakan di pemakaman dusun Pacar.
- d. Pelaksanaan upacara nyadran dilakukan dibulan shelo pada hari Jum'at pon jam 07 :00 pagi. Dalam upacara nyadran dipimpin oleh sesepuh (mbah modin) untuk melaksanakan doa di pemakaman.
- e. Tempat nyadran yakni di salah satu pemakaman yang dianggap khusus ini di bawakan sesaji yang sudah disiapkan warga, sebagai simbol kesejahteraan apa yang diperoleh selama ini. Upacara nyadran ini dilakukan sebagai wujud syukur dan permohonan kepada Allah SWT untuk keselamatan dan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat desa Nglinggis.
- f. Saat prosesi nyadran warga setempat yang ikut membawa makanan (ambengan) yang berisi nasi gurih, lodho ayam jawa, dan pisang raja, kemudian makanan tersebut dibagikan.
- g. Pelaksanaan upacara nyadran juga di iringi dengan prosesi tabur bunga dimakam, dilanjutkan dengan acara ruwatan bersih desa di balai desa. Ruwatan bersih desa bertujuan untuk membersihkan desa

- dari marabahaya/malapetaka. Selain itu juga bertujuan membersihkan diri dari pikiran yang negatif.
- h. Ruwatan yang ada di desa Nglingsis ini salah satu ruwatan umum. Dengan tujuan membersihkan desa dari hal yang buruk, dan setiap tahunnya menggelar acara ruwatan dibalai desa.
  - i. Upacara bersih desa yang hingga sekarang masih ada yakni kenduri/kondangan. Namun tidak mengubah adanya kepercayaan atas keberadaan Allah SWT.
2. Temuan tentang penanaman nilai akidah Islam dalam ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun di Desa Nglingsis
- a. Upacara bersih desa memiliki pengaruh yang cukup besar untuk warga setempat. Karena adanya adat yang melekat, tradisi ini tetap dilakukan hingga sekarang.
  - b. Doa bersama dengan tujuan mendoakan para leluhur ini bukan hal yang musyrik. Karena setiap doa ditujukan kepada Tuhan Yang maha Esa untuk mendoakan para leluhur.
  - c. Dengan upacara bersih desa ini warga berharap desa nya akan terhindar dari marabahaya. Selain itu juga menghormati leluhur terdahulu yang membat Desa Nglingsis.
  - d. Bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dilakukan dengan berbagai cara salah satunya bersih desa. Yang didalamnya terdapat doa bersama, tahlilan, pengajian dan hadrah.
  - e. Acara bersih desa ini diawali dengan Do'a bersama, rangkaian doa dari bacaan kalimah toyibah (tahlil) yang dipimpin oleh mbah modin, kemudian dilanjutkan dengan acara keagamaan yakni tahlilan, pengajian dan hadrah/
  - f. Tahlilan yang dilaksanakan dibalai desa tujuannya mendoakan para leluhur terdahulu. Pengajian yang dilaksanakan dibalai desa dengan tema "bersih desa membangun masyarakat yang sejahtera".

- g. Upacara bersih desa Nglinggis salah satu bentuk rasa terimakasih / wujud syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan.
3. Temuan tentang kendala penanaman nilai akidah Islam dalam ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun di Desa Nglinggis
    - a. Acara bersih desa didesa Nglinggis mengandung nilai akidah.
    - b. Nilai akidah mengenai ketauhidan, warga desa Nglinggis tetap percaya akan siapa sang pencipta
    - c. Nilai ibadah mengenai diadakannya bersih desa namun didalamnya terdapat kegiatan Islami .
    - d. Nilai kemasyarakatan yang ada didesa Nglinggis ini menunjukkan bahwa warga sangat bersolidaritas akan pelaksanaan bersih desa dan turut berpartisipasi dalam acara tersebut.
    - e. Nilai akhlak yang ada didesa Nglinggis ini yakni bersedekah. Wujud rasa syukur kepada Allah SWT, dengan cara bersedekah.
  4. Temuan tentang proses dan tata cara ruwatan bersih desa dalam tradisi turun temurun di Desa Bulus
    - a. Tradisi bersih desa di Desa Bulus ini sudah mentradisi sejak zaman dahulu. Kalau dulu digelar upacara nyadran di salah satu tempat yang khusus, namun sekarang tidak digelar, dan digantikan dengan acara selamatan saja. Upacara bersih desa Bulus bertujuan untuk menolak Balak (Sukerta).
    - b. Pelaksanaan upacara bersih desa di Desa bulus dilaksanakan di bulan Jawa yakni Shelo dengan menggelar acara pagelaran wayang kulit.
    - c. Pelaksanaan pagelaran wayang kulit bersama Ki Dalang Cahyo Kuntadi dilaksanakan dibalai Desa Bulus dengan tema ‘‘Pemberantasan Angkara Murka’’ didalamnya mengandung makna kehidupan bahwa manusia itu harus berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan.



- d. Upacara bersih desa ini telah menjadi budaya warisan terdahulu yang harus dilestarikan. Dalam pagelaran wayang kulit terdapat acara Ruwatan yang dilaksanakan di waktu sebelum menjelang subuh.
  - e. Ruwatan bersih Desa Bulus dilaksanakan setelah acara/lakon wayang selesai. Dari ruwatan ini ada banyak makanan-makanan, sesaji, dan alat-alat perlengkapan dalam ruwatan. Makanan tersebut menjadi sedekah dan dibagikan.
  - f. Ngruwat atau ruwatan ini bertujuan untuk membebaskan desa dari malapetaka, terhindar dari penyakit, dan meminta pertolongan dan kesejahteraan kepada Allah Yang Maha Kuasa.
5. Temuan tentang penanaman nilai akidah Islam dalam ruwatan bersih desa dalam tradisi turun temurun di Desa Bulus.
- a. Dengan adanya bersih desa ini warga Desa Bulus berharap agar desanya tetap sejahtera, aman dan terciptanya kerukunan antar umat manusia.
  - b. Upacara bersih desa di Desa Bulus juga melakukan Kenduri/genduren. Makna dari kenduri itu sendiri itu yakni bersedekah dan berdo'a.
  - c. Bersih desa di Desa Bulus ini selain menggelar pagelaran wayang kulit sebagai seni budaya pertunjukkan, akan tetapi mengadakan kegiatan acara keagamaan.
  - d. Tahlilan yang dilakukan di Desa Bulus dalam rangka upacara bersih desa ini memiliki makna berdo'a. Berdo'a kepada sang Pencipta yakni Allah SWT . selain itu juga mendoakan para leluhur dahulu.
  - e. Isthisogah yang dipimpin oleh Kyai dengan tujuan berdo'a bersama memohon kepada Allah SWT.
  - f. Makna Tahlilan selanjutnya yakni mendoakan orang yang sudah meninggal atau leluhur jaman dahulu. Tahlilan selain dibalai desa sebagai acara pembuka bersih desa juga biasanya dilakukan secara

- rutin di rumah-rumah. Misal ada orang yang meninggal dunia. Di hari ketujuh, di hari ke 40, sampai 1000 hari meninggalnya almarhum para jamaah yasin rutin mengadakan tahlil bersama.
- g. Sholawatan dan hadrah yang dilakukan pada upacara bersih desa Bulus yakni melantunkan lirik yang didalamnya terkandung pujian kepada sang pencipta dan nabi Muhammad Saw, dan mengkaji lirik tersebut yang isinya terkait perbuatan baik. Sehingga lantunan shalawatan sebagai obat hati agar hati menjadi lebih tenang.
  - h. Pengajian yang diadakan di Desa Bulus oleh Gus Gendeng ini mengandung makna sikap toleransi kepada umat beragama, pengajian yang dibawakan oleh beliau mengandung banyak arti dalam kehidupan. Bahwasannya sebagai umat beragama saling bertoleransi itu penting demi kesejahteraan. Selain itu juga ada pembacaan ayat suci Al-quran.
6. Temuan tentang kendala penanaman nilai akidah Islam dalam ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun di Desa Bulus
- a. Acara bersih desa didesa Bulus mengandung nilai akidah.
  - b. Nilai akidah mengenai ketauhidan, masyarakat desa Bulus tetap berpegang pada Allah SWT.
  - c. Nilai ibadah mengenai diadakannya bersih desa namun didalamnya terdapat kegiatan Islami yakni tahlilan, pengajian, istighosah, sholawtan, qira'at dan hadrahan.
  - d. Nilai kemasyarakatan yang ada didesa Nglingsis ini menunjukkan bahwa warga sangat bersolidaritas akan pelaksanaan bersih desa dan turut berpartisipasi dalam acara tersebut. Dan gotong royong bersama dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera.
  - e. Nilai akhlak yang ada didesa Nglingsis ini yakni bersedekah. Wujud rasa syukur kepada Allah SWT, dengan cara bersedekah.

### C. Analisis Penemuan Lintas Situs

Setelah membahas terkait hasil penemuan, maka peneliti akan menyajikan bentuk perbandingan dari lintas situs terkait implementasi nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun (studi multisitus di desa Bulus Bandung Tulungagung dan di desa Nglings Tugu Trenggalek).

Tabel 2.1 Pemetaan temuan penelitian tentang proses dan tata cara ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun (Studi Multisitus Di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglings Tugu Trenggalek)

Temuan		
Pertanyaan	Situs 1	Situs 2
Bagaimana proses dan tata cara ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun (Studi Multisitus Di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglings Tugu Trenggalek)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersih desa di Desa Nglings ini menggelar adanya upacara nyadran dipemakaman, dengan membawa ambengan yang didalamnya ada Nasi, ayam lodho dan jajanan lainnya. Dalam ritual juga ada sesajinya.</li> <li>Ruwatan bersih desa di balai desa dengan membawa makanan dan peralatan.</li> <li>Melaksanakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersih desa di Desa Bulus ini menggelar pagelaran wayang kulit yang dilakukan di balai Desa oleh Ki Dalang Cahyo Kuntadi.</li> <li>Ruwatan bersih desa dilakukan setelah wayangan selesai yakni tepatnya pada waktu sebelum subuh oleh seluruh personil dalam acara.</li> <li>Dalam ruwatan disajikan beberapa makanan dan peralatan untuk ngruwat.</li> <li>Melaksanakan tahlilan dan isthigosah yang dipimpin oleh</li> </ul>

	<p>tahlilan dan pengajian yang di pimpin oleh Bapak Kyai Sutris.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya kegiatan hadrah yang mengiringi acara ramah tamah acara bersih Desa Nglingsis.</li> </ul>	<p>Ust. Mahfud.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan pengajian yang dipimpin oleh Gus Gendeng.</li> <li>• Mengadakan kegiatan keagamaan seperti shalawatan, qira'at dan hadrah</li> </ul>
--	--	--

Tabel 2.2 Pemetaan temuan penelitian penanaman nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun (Studi Multisitus Di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglingsis Tugu Trenggalek)

Temuan		
Pertanyaan	Situs 1	Situs 2
<p>Bagaimana penanaman nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun (Studi Multisitus Di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglingsis Tugu Trenggalek)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan adanya upacara nyadran didalamnya terkandung nilai Islam juga misalnya dalam acara pembukaan doa dalam acara tersebut dada kalimat tauhid, laaillahallaha.</li> <li>• Ruwatan bersih desa dengan perihal tujuan membersihkan desa dari marabahaya, dan membersihkan qolbu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan diadakannya pagelaran wayang kulit yang didalamnya terdapat isi filsafata dalam Islam yang di perankan oleh tokoh punakawan yang mengandung Syar'I Islam</li> <li>• Ruwatan bersih dengan</li> </ul>

	<p>dari perbuatan-perbuatan negative.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan menggelar acara tahlil secara rutin memiliki tujuan beribadah dan berdoa kepada Allah SWT.</li> <li>• Dengan mengadakan pengajian yang didalamnya mengandung pesan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-sehari, selain itu juga materi pengajian di sajikan beberapa makna berbuat kebaikan dan menjauhi hal-hal yang dilarang.</li> </ul>	<p>tujuan membersihkan desa dari balak (sukerta) dan wujud syukur kepada Allah SWT atas panen padi yang melimpah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan mengadakan acara tahlilan sebelum pagelaran wayang kulit, tahlilan bertujuan untuk mendoakan orang terdahulu yang sudah meninggal.</li> <li>• Pengajian yang dilaksanakan di Desa Bulus ini mengandung unsur kebaikan. Dengan tema membina kerukunan antar umat beragama.</li> <li>• Lantunan</li> </ul>
--	--	--

		sholawat, qira'at dan hadrah merupakan beberapa rangkaian acara yang bernuansa Islami. Didalamnya mengandung lirik-lirik nuansa Islam.
--	--	--

Tabel 2.3 Pemetaan temuan penelitian kendala mengenai penanaman nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun (Studi Multisitus Di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglings Tugu Trenggalek)

Temuan		
Pertanyaan	Situs 1	Situs 2
Bagaimana kendala mengenai penanaman nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun (Studi Multisitus Di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglings Tugu Trenggalek)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam upacara bersih desa Desa Nglings mengandung nilai akidah Islam</li> <li>• Nilai akidah terkait ketauhidan, percaya adanya Sang Pencipta.</li> <li>• Nilai Ibadah yang didalamnya mengadakan doa hanya meminta kepada Allah SWT atas segala rahmat dan limpahannya.</li> <li>• Nilai Akhlak yang didalamnya mengandung unsur yang baik yakni sedekah dan rasa tanggung jawab.</li> <li>• Nilai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam upacara bersih desa Desa Bulus mengandung nilai akidah Islam</li> <li>• Nilai akidah terkait ketauhidan, percaya adanya siapa yang menciptakan bumi beserta isini, dan meminta pertolongan dan keselamatan hanya kepada Allah SWT.</li> </ul>

	<p>kemasyarakatan yang terkandung dalam acara tersebut yakni menciptakan sosial, kerukunan, gotong royong bersama.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Ibadah yang didalamnya mengadakan doa bersama yakni isthigosah yang dilakukan dibalai des dengan tujuan berdoa hanya meminta kepada Allah SWT atas semuanya.</li> <li>• Nilai Akhlak yang didalamnya mengandung unsur yang baik yakni sedekah dan rasa tanggung jawab. Karena didalam acara ruwatan diajarkan juga makna bersedekah. Karena makanan yang digunakan</li> </ul>
--	--	--



		<p>hanya untuk dibagi-bagikan dan dikonsumsi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai kemasyarakatan yang terkandung dalam acara tersebut yakni menciptakan sosial, kerukunan, gotong royong bersama.</li> </ul>
--	--	---

#### D. Analisis Temuan dalam Situs

##### 1. Desa Nglingsis

Setelah peneliti memperoleh data temuan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Implementasi Nilai Akidah Islam Pada Ruwatan Bersih Desa Dan Upacara Nyadran Dalam Tradisi Turun Temurun (Studi Multisitus Di Desa Bulus Bandung Tulungagung dan Di Desa Nglingsis Tugu Trenggalek), peneliti kemudian melakukan analisis temuan dalam situs yaitu:

- a) Proses dan tata cara ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun di Desa Nglingsis**

Proses dan tata upacara nyadran desa Nglingsis terbagi menjadi beberapa acara, yakni sebagai berikut :

### **1) Mengadakan upacara ritual nyadran dipemakaman**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa setiap bulan shelo masyarakat desa Nglingsis mengadakan upacara bersih desa dengan menggelar upacara ritual nyadran. Pelaksanaan upacara nyadran dilakukan pada hari Jum'at pon jam 07 :00 pagi. Yang diikuti seluruh pemerintah desa, masyarakat, tokoh agama dan tokoh sesepuh desa. Proses dan tata cara pelaksanaan ritual ini dipimpin oleh sesepuh desa atau mbah modin desa. Untuk melaksanakan doa di pemakaman dengan mempersiapkan peralatan dan makanan yang dibawa kepemakaman. 50% masyarakat yang ikut dalam acara tersebut membawa ambengan atau ayam jawa dan nasi dipemakaman kemudian dibagikan kepada seluruh masyarakat yang mengikutinya.

### **2) Tahlilan dan do'a bersama dipemakaman**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa tempat nyadran yakni di salah satu pemakaman yang dianggap khusus ini di bawakan sesaji yang sudah disiapkan warga, sebagai simbol kesejahteraan apa yang diperoleh selama ini. Upacara nyadran ini dilakukan sebagai wujud syukur dan permohonan kepada Allah SWT untuk keselamatan dan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat desa Nglingsis. Selain itu dalam upacara nyadran segala pembukaan

acara didahului dengan berdoa kepada Allah SWT. Doa yang dipimpin oleh mbah modin ini doa yang berbahasa Jawa namun juga dengan doa yang didalamnya ada kalimat toyyibah. Tahlilan yang digelar dipemakaman ini rutin dilaksanakan saat upacara nyadran, dengan tujuan mendoakan leluhur terdahulu yang telah membat desa Nglingsis dan para tokoh terdahulu. Selain itu diacara ritual nyadran ini makanan dan peralatan yang sudah dibawa oleh masyarakat kemudian diberi do'a dengan maksud bersyukur atas keberkahan yang Allah SWT berikan selama ini. Setelah makanan dibagikan proses selanjutnya yakni tabur bunga di makam-makam para leluhur.

### **3) Mengadakan Ruwatan Bersih Desa Di Balai Desa**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa dalam rangka upacara bersih desa Nglingsis mengadakan ruwatan bersih desa yang dipimpin oleh seorang dalang. Makna ruwatan itu sendiri membersihkan desa dari marabahaya dan juga membersihkan kalbu. Dalam prosesi ruwatan yang di ikuti oleh seluruh pemerintah desa ini berkumpul di balai desa dengan makanan serta peralatan ngruwat yang sudah tersedia, semua yang berperan didalamnya harus mengikuti terkait prosesi ngruwat tersebut.

Dalam acara ngruwat setelah dalang selesai melakukan ritual, dengan menyediakan wadah dan bunga setaman,

kemudian bunga dan air tersebut dibasuhkan ke wajah orang yang mengikuti acara tersebut. Selanjutnya sisa air dalam wadah tersebut dituang mengelilingi balai desa dengan maksud untuk menolak marabahaya. Ruwatan yang ada di desa Nglings ini salah satu ruwatan umum. Dengan tujuan membersihkan desa dari hal yang buruk, dan setiap tahunnya menggelar acara ruwatan dibalai

#### **4) Melaksanakan tahlilan, pengajian dan pengajian**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa dalam upacara bersih desa ini selain mengadakan ritual nyadran namun juga mengadakan acara tahlilan dan pengajian yang di laksanakan dibalai desa yang dipimpin oleh seorang kyai. Dalam pengajian tersebut berisi tentang tujuan bersih desa, keutamaan tahlil dalam bersih desa, selain itu juga mengandung nilai-nilai kehidupan masyarakat dalam hal kerukunan antar sesama, menciptakan hal-hal yang positif dan saling membantu. Setelah pengajian, untuk mengisi acara ramah tamah diselingi dengan lantunan lirik shalawatan oleh tim hadrah, sehingga dari sini upacara bersih desa akan terlihat memiliki nuansa keIslamian yang tinggi.

**b) Penanaman nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun di Desa Nglings**

**1) Kenduri / tahlil / kondangan dan berdoa bersama**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa Upacara bersih desa yang hingga sekarang masih ada yakni kenduri/kondangan. Namun tidak mengubah adanya kepercayaan atas keberadaan Allah SWT. Dengan adanya upacara nyadran didalamnya terkandung nilai Islam juga misalnya dalam acara pembukaan doa dalam acara tersebut ada kalimat tauhid, laaillahaillahha. Upacara bersih desa memiliki pengaruh yang cukup besar untuk warga setempat. Karena adanya adat yang melekat, tradisi ini tetap dilakukan hingga sekarang

Dengan demikian dalam ritual upacara nyadran ini tetap menggunakan do'a Islami, selain itu berdoa ditujukan kepada sang maha kuasa. Doa bersama dengan tujuan mendoakan para leluhur ini bukan hal yang musyrik. Karena setiap doa ditujukan kepada Tuhan Yang maha Esa untuk mendoakan para leluhur

**2) Ngruwat menolak malapetaka**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa ruwatan bersih desa dengan perihal tujuan membersihkan desa dari marabahaya,dan membersihkan qolbu dari perbuatan-perbuatan negative. Dengan menggelar acara tahlil secara rutin

memiliki tujuan beribadah dan berdoa kepada Allah SWT. Dengan mengadakan pengajian yang didalamnya mengandung pesan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-sehari, selain itu juga materi pengajian di sajikan beberapa makna berbuat kebaikan dan menjauhi hal-hal yang dilarang. Dengan upacara bersih desa ini warga berharap desa nya akan terhindar dari marabahaya. Selain itu juga menghormati leluhur terdahulu yang membat Desa Nglingsis.

### **3) Tujuan Ngruwat yakni bersedekah**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa tahlilan yang dilaksanakan dibalai desa tujuannya mendoakan para leluhur terdahulu. Upacara bersih desa Nglingsis salah satu bentuk rasa terimakasih / wujud syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan. Bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dilakukan dengan berbagai cara salah satunya bersih desa. Yang didalamnya terdapat doa bersama, tahlilan, pengajian dan hadrah. Acara bersih desa ini diawali dengan Do'a bersama, rangkaian doa dari bacaan kalimah toyibah (tahlil) yang dipimpin oleh mbah modin, kemudian dilanjutkan dengan acara keagamaan yakni tahlilan, pengajian dan hadrah.

**c) Kendala mengenai penanaman nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun desa Nglingsis**

Dalam upacara bersih desa Desa Nglingsis mengandung nilai akidah Islam sebagai berikut

**1) Nilai akidah**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa mengenai ketauhidan, warga desa Nglingsis tetap percaya akan siapa sang pencipta

**2) Nilai ibadah**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa mengenai diadakannya bersih desa namun didalamnya terdapat kegiatan Islami. Nilai Ibadah yang didalamnya mengadakan doa hanya meminta kepada Allah SWT atas segala rahmat dan limpahan-Nya.

**3) Nilai kemasyarakatan**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa dalam upacara bersih desa ini mengandung nilai kemasyarakatan yang ada didesa Nglingsis ini menunjukkan bahwa warga sangat bersolidaritas akan pelaksanaan bersih desa dan turut berpartisipasi dalam acara tersebut. Nilai kemasyarakatan yang terkandung dalam acara tersebut yakni menciptakan sosial, kerukunan, gotong royong bersama.

#### **4) Nilai akhlak**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa nilai akhlak didesa Nglingsis ini yakni bersedekah. Wujud rasa syukur kepada Allah SWT, dengan cara bersedekah. Selain itu juga nilai Akhlak yang didalamnya mengandung unsur yang baik yakni rasa tanggung jawab.

## **2. Desa Bulus**

### **a. Proses dan tata cara ruwatan bersih desa dalam tradisi turun temurun di Desa Bulus**

#### **1) Menggelar pagelaran wayang kulit**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa dalam upacara bersih desa di Desa Bulus ini menggelar pagelaran wayang kulit yang dilakukan di balai Desa oleh seorang dalang. Pelaksanaan upacara bersih desa di Desa bulus dilaksanakan di bulan Jawa yakni bulan shelo. Dalam pagelaran wayang kulit dengan judul lakon *pemberantasan angkara* yang bermakna memberantas perbuatan yang buruk. Proses dan tata cara dalam pagelaran wayang kulit ini sebelumnya mempersiapkan peralatan-peralatan yang digunakan untuk menampilkan wayang kulit tersebut. Setiap peralatan yang disediakan memiliki makna tersendiri mulai dari wayang kulit, batang pisang, layar dan panggung acara. Dengan demikian acara pagelaran wayang kulit ini merupakan sebagai kesenian jawa yang pernah digunakan oleh Sunan Kalijaga sebagai dakwah



penyebaran ajaran agama Islam. Tradisi bersih desa di Desa Bulus ini sudah mentradisi sejak zaman dahulu. Kalau dulu digelar upacara nyadran di salah satu tempat yang khusus, namun sekarang tidak digelar, dan digantikan dengan acara selamatan saja. Upacara bersih desa Bulus bertujuan untuk menolak Balak (Sukerta)

## **2) Ruwatan Umum**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa upacara bersih desa ini telah menjadi budaya warisan terdahulu yang harus dilestarikan. Dalam pagelaran wayang kulit terdapat acara ruwatan yang dilaksanakan diwaktu sebelum menjelang subuh. Ruwatan bersih desa dilakukan setelah wayangan selesai yakni tepatnya pada waktu sebelum subuh oleh seluruh personil dalam acara. Dalam ruwatan disajikan beberapa makanan dan peralatan untuk ngruwat. Ruwatan bersih Desa Bulus dilaksanakan setelah acara/lakon wayang selesai. Dari ruwatan ini ada banyak makanan-makanan, sesaji, dan alat-alat perlengkapan dalam ruwatan. Makanan tersebut menjadi sedekah dan dibagikan. Ngruwat atau ruwatan ini bertujuan untuk membebaskan desa dari malapetaka, terhindar dari penyakit, dan meminta pertolongan serta kesejahteraan kepada Allah Yang Maha Kuasa

### **3) Melaksanakan tahlilan dan isthigosah**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa upacara bersih desa di Desa Bulus ini mengadakan kegiatan keagamaan seperti tahlilan dan isthigosah yang dipimpin oleh ustad. Tahlilan merupakan salah satu bentuk berdzikir kepada Allah SWT dan isthigosah ini bertujuan untuk berdoa kepada Allah SWT memohon keselamatan dan kesejahteraan untuk masyarakat desa pada umumnya.

### **4) Melaksanakan pengajian**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa dalam upacara bersih desa ini juga mengadakan pengajian yang dipimpin oleh seorang Kyai. Pengajian sebagai siraman rohani dan tausiyah keagamaan, yang di dalamnya berisikan makna tuntunan untuk berbuat baik kepada sesama. Selain membahas tentang tema upacara bersih desa, namun juga didalamnya mensyiarkan tentang amalan-amalan dan perbuatan yang baik menurut syariat Islam.

### **1) Mengadakan kegiatan keagamaan**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa dalam upacara bersih desa Bulus mengadakan kegiatan keagamaan yang terdiri dari shalawatan dan hadrah.

**b. Penanaman nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun di Desa Bulus**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa dengan diadakannya pagelaran wayang kulit yang didalamnya terdapat isi filsafat dalam Islam yang di perankan oleh tokoh punakawan yang mengandung Syar’I Islam. Ruwatan bersih dengan tujuan membersihkan desa dari balak (sukerta) dan wujud syukur kepada Allah SWT atas panen padi yang melimpah. Dengan mengadakan acara tahlilan sebelum pagelaran wayang kulit, tahlilan bertujuan untuk mendoakan orang terdahulu yang sudah meninggal. Pengajian yang dilaksanakan di Desa Bulus ini mengandung unsur kebaikan. Dengan tema membina kerukunan antar umat beragama.

Lantunan sholawat, qira’at dan hadrah merupakan beberapa rangkaian acara yang bernuansa Islami. Didalam nya mengandung lirik-lirik nuansa Islam.

**c. Kendala mengenai penanaman nilai akidah Islam pada ruwatan bersih desa dan upacara nyadran dalam tradisi turun temurun desa Bulus**

Dalam upacara bersih desa Desa Bulus mengandung nilai akidah Islam

**1) Nilai akidah**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa terkait ketauhidan, percaya adanya siapa yang menciptakan bumi beserta isini, dan meminta pertolongan dan keselamatan hanya kepada Allah SWT.

**2) Nilai Ibadah**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa yang didalamnya mengadakan doa bersama yakni istighosah yang dilakukan dibalai desa dengan tujuan berdoa hanya meminta kepada Allah SWT atas semuanya.

**3) Nilai Akhlak**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa mengandung unsur yang baik yakni sedekah dan rasa tanggung jawab. Karena didalam acara ruwatan diajarkan juga makna bersedekah. Karena makanan yang digunakan hanya untuk dibagi-bagikan dan dikonsumsi.

**4) Nilai kemasyarakatan**

Dari uraian diatas ditemukan bahwa nilai kemasyarakatan yang terkandung dalam acara tersebut yakni menciptakan sosial, kerukunan, gotong royong bersama.